

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V di SD KRISTEN RANTEPAO 5 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Hendrik Pakan¹, Hamzah Pagarra², Zusanti³

¹ PGSD, SD Kristen Rantepao 5

Email: hendrikpakan1@gmail.com

² PGSD, UNM

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³ PGSD, SD Inpres Unggulan Toddopuli

Email: zusanti2020@gmail.com

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V di SD Kristen Rantepao 5 Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara pada pelajaran tematik Tema 3 Subtema 2. Dari 20 siswa hanya 7 siswa atau 35% yang tuntas kriteria ketuntasan minimal. Salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru yang masih menggunakan cara mengajar konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Rantepao 5 dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas uang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama hanya 7 siswa dari 20 siswa atau 35% yang tuntas KKM. Kemudian pada siklus kedua 16 siswa dari 20 siswa atau 80% yang telah mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Kristen Rantepao 5.

Keywords: Hasil Belajar; Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu setiap negara terus berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di negara masing-masing tak terkecuali Indonesia. Dari tahun ke tahun, Indonesia terus menerus berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan dari masa ke masa. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengganti kurikulum pendidikan.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang ini adalah kurikulum 2013 di semua jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 mulai diberlakukan di Indonesia pada tahun pelajaran 2013/2014 dimana dalam kurikulum 2013 memuat 4 kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan pembelajaran terpadu. Menurut Trisno dan Ida (Tortino, 2018:1) pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok-pokok bahasan atau tema yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar

anak maka pembelajaran lebih bermakna. Sementara itu, menurut Amelia (2019:3) pembelajaran terpadu sebagai konsep yang merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterkaitan tema atau materi pembelajaran dalam satu bidang atau dalam beberapa bidang studi, dengan maksud memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Berdasarkan uraian di atas terlihat dengan jelas bahwa dalam pembelajaran terpadu guru harus mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Namun pada kenyataannya guru masih menggunakan metode yang konvensional dimana guru masih mendominasi pembelajaran yang tidak sesuai dengan dengan pembelajaran terpadu. Hal ini tentu saja membuat siswa menjadi pasif serta menganggap bahwa pembelajaran terpadu tidak menarik sehingga membuat hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Nana Sudjana (2002:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sementara itu menurut Winkel (Sumarni, 2019:187) hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Bagi seorang guru tentu saja menginginkan agar hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang diajarnya memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu membuat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa serta siswa mampu berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan lebih berkesan dan tentunya hal tersebut akan membuat hasil belajar siswa akan jauh lebih baik. Model pembelajaran yang tepat adalah model Problem Based Learning.

Arend (Sudrajat dan Hernawati, 2020:23) mengemukakan bahwa Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diaharapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Cross dan Parwin (Pratiwi, 2016:5) mengemukakan bahwa pembelajaran PBL juga menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, tetapi peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan pengetahuan ini tidak dapat dipisah-pisahkan tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diaplikasikan.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang membawa siswa ke permasalahan nyata sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret. Hal ini tentu saja memacu siswa untuk mampu berpikir secara kritis agar mampu memecahkan masalah sehingga materi pelajaran yang disajikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa di SD Kristen Rantepao 5 Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning”. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD Kristen Rantepao 5. Model Problem Based Learning dipilih sebab model pembelajaran ini lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis memecahkan masalah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Rantepao 5 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 pada muatan pelajaran tematik Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia dan Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Oktober 2021. Subjek penelitian yang dilaksanakan adalah siswa kelas 5 SD Kristen Rantepao 5, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran tematik kelas 5 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 di SD Kristen Rantepao 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan evaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini, teknik analisa data adalah teknik diskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data hasil belajar siswa antar siklus menggunakan persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan KKM 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data setelah dilakukan perbaikan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 1 (siklus I) dilaksanakan pada hari Jumat, 3 September 2021 pukul 08.00 s.d 09.30 WITA bertempat di SD Kristen Rantepao 5 Kabupaten Toraja Utara pada siswa kelas V. Materi yang diajarkan pada praktik pembelajaran adalah Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Pembelajaran 1. Pembelajaran ini menggunakan model Problem Based Learning. Dalam proses praktik pembelajaran disajikan kasus yang berkaitan dengan materi cara menjaga kesehatan organ pernapasan dan memahami isi teks bacaan.

Hasil evaluasi pada praktik pembelajaran1 (siklus 1) menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa (35%) telah mencapai KKM yaitu lebih dari atau sama dengan 65. Sedangkan 13 siswa (65%) belum tuntas atau masih di bawah KKM.

Analisa data setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran 2 (Siklus 2) dilaksanakan pada hari Senin, 13 September 2021 pukul 08.00 – 09.30 WITA di SD Kristen Rantepao 5 pada siswa kelas 5. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ini diikuti oleh 12 orang siswa. Materi yang diajarkan pada pembelajaran adalah Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh Pembelajaran 2. Pembelajaran ini menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Dalam pembelajaran ini disajikan kasus yang berkaitan dengan materi pelajaran gangguan pencernaan, iklan dan properti tari.

Hasil evaluasi berdasarkan praktik pembelajaran 2 (siklus 2) menunjukkan bahwa pada pembelajaran kedua 16 dari 20 siswa atau 80% telah mencapai KKM yaitu lebih atau sama dengan 65. Sedangkan 4 siswa dari 20 siswa atau 20% belum tuntas atau berada di bawah KKM.

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar siswa

kelas 5 dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai terendah adalah 40 dan mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 60. Untuk rata-rata kenasl juga mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada siklus pertama rata-rata kelas adalah 62,65 naik pada siklus kedua menjadi 75,55. Terjadi peningkatan hasil belajar dari pembelajaran siklus I dan siklus II dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based learnig* (PBL).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Monika Setyaningrum (2018:106) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dan IPS pada Tema 1 Subtema 1 siswa kelas 5 SD Negeri Salatiga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Tartilatul dan Zuryanty (2020:85) menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 01 Campago Ipuh Kota Bukittinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi belajar pada pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar. Pada siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Sedangkan untuk rata-rata kelas juga mengalami kenaikan. Pada siklus I rata-rata kelas adalah 62,65 dan pada siklus II menjadi 75,55. Terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa ke permasalahan nyata sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret. Hal ini tentu saja memacu siswa untuk mampu berpikir secara kritis agar mampu memecahkan masalah sehingga materi pelajaran yang disajikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran bagi siswa akan lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 2 kegiatan pembelajaran (siklus) dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Pembelajaran 1 dan Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh Pembelajaran 2 pada siswa kelas 5 SD Kristen Rantepao 5 terdapat peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Winda. 2019. Praktek Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar.Cirebon: Mentari Jaya
<http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/PGSD/86422-buku-ajar-praktek-pembelajaran-terpadu-di-sd.pdf>
- Hasanah, Tartilatul dan Zuryanty. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. E-Jurnal Inovonasi Pembelajaran di SD
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9069/4031#>
- Pratiwi, Ayu. 2016. Penggunaan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Perubahan Wujud Zat di SMP. Pontianak: Program Studi Pendidikan Fisik Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Pendidikan Tanjungpura

Global Science Education Journal, Volume 2 Nomor 2 November 2020

- Setiyaningrum, Monika. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan <https://media.neliti.com/media/publications/266977-peningkatan-hasil-belajar-menggunakan-mo-4a99e968.pdf>
- Sudjana, Nana. 2002 Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudrajat, Ajat & Hernawati, Eneng. 2020. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan http://repository.ut.ac.id/9291/1/Ajat_Model-model%20Pembelajaran%20Final.pdf
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarni. 2019. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online).
- Tirtoni, Feri. 2019. Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Sidoarjo: Umsida Press, <http://eprints.umsida.ac.id/3605/1/Buku%20Pembelajaran%20Terpadu%20di%20SD%20%2C%20versi%20full%20book.pdf>